

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT

**Syaikhul Adlan, Idris dan Dewi Zaini P**  
Fakultas Ekonomi Universitas NEGERI Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang  
adlanbatubara@yahoo.com

**Abstract :** *This study aims to determine the effect of economic growth, educational level, and the number of people on the unemployment rate on regency / city of West Sumatra during 2011- 2013. Data used in this research is secondary data, in the form of time series (2011-2013) and cross section (19 districts / cities) of West Sumatra province. The results showed: economic growth has a negative impact and no significant effect on the unemployment rate , Level of education has a positive and significant effect on the unemployment rate , Total population has a positive and significant effect on the unemployment rate and Together economic growth (X1), education level (X2), and population (X3) has a significant impact on the unemployment rate (Y) in the district / city of West Sumatra province..*

**Keyword :** *unemployment rate, economic growth, education level, popolation*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat tahun 2011- 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam bentuk time series (2011-2013) dan cross section (19 kabupaten/ kota) propinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran , Jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dan secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y) di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat.*

**Kata Kunci :** *tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, jumlah penduduk*

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang sangat besar. Tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, struktur umur dan penyebaran penduduk yang tidak merata akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat karena tidak terserapnya oleh lapangan kerja. Data

Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran saat ini sebesar 7,39 juta orang dari total angkatan bekerja 118,19 juta orang. Begitu juga bagi propinsi atau daerah yang berada di negara berkembang, pengangguran menjadi kondisi yang tidak terelakkan. Hal ini juga dialami oleh Propinsi Sumatera Barat, pengangguran masih menjadi masalah yang harus diselesaikan oleh pemerintah. Di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat terdapat perbedaan yang mencolok antara tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk.

Kabupaten yang paling tinggi tingkat penganggurannya adalah kota Padang, dimana pada tahun 2011 tingkat pengangguran mencapai 9,29%. Sedangkan kabupaten yang memiliki persentase tingkat pengangguran paling rendah adalah Kabupaten Pasaman dimana pada tahun 2011 terdapat 4,18%. Kemudian pada tahun 2012 tingkat pengangguran tertinggi berada di kota Pariaman sebesar 12,69%, dan terendah di kabupaten 50 Kota sebesar 3,09%. Pada tahun 2013 pengangguran tertinggi berada di Padang sebesar 13,99%, dan terendah kabupaten Mentawai sebesar 0,40%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: Pertama, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi pengangguran. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat adalah sebesar 6,00% pada tahun 2011 pada tahun 2012 sebesar 6,13%, dan tahun 2013 sebesar 6,20%. Pertumbuhan PDRB propinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tingkat pengangguran masih tinggi. Kedua, tingkat pendidikan memberikan kontribusi terhadap peluang seseorang mendapatkan pekerjaan, karena kemampuan seseorang dinilai berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dimilikinya. Tingkat Pendidikan penduduk di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat tergolong tinggi, namun tingkat pengangguran juga masih cukup tinggi

Ketiga jumlah penduduk, jumlah penduduk di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat cukup tinggi, rata-rata pertumbuhannya sekitar 1,5% pertahun. Sehingga tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan. tingkat pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya jumlah penduduk, dan tingginya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup, sehingga penyerapan tenaga kerja yang terjadi cenderung kecil persentasenya, pada akhirnya yang timbul adalah meningkatnya jumlah pengangguran.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Konsep pengangguran**

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Samuelson dan Nordhaus, (2004:362) secara umum mendefinisikan bahwa pengangguran adalah orang-orang yang tidak bekerja namun masih aktif mencari kerja atau menunggu kesempatan bekerja kembali. Menurut konsepnya pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan

yang diinginkan. Kemudian Sukirno (2006:28) mendefinisikan bahwa pengangguran merupakan jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya.

### **Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja**

Menurut Samuelson dan Nordhaus, (2004:495) penawaran tenaga kerja mengalami pergeseran setiap kali masyarakat mengubah jumlah jam kerja sesuai keinginan mereka pada tingkat upah tertentu. Jadi, penawaran tenaga kerja di pengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, upah, juga jumlah jam kerja dari tenaga kerja. Permintaan adalah jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada harga komoditi itu, pendapatan nasional individu, harga komoditi lain, dan cita rasa individu (Salvatore, 1995:16).

Sejauh ini kita telah mengetahui dua fakta tentang bagaimana upah ditentukan pada pasar tenaga kerja yang kompetitif, yaitu: (a) Upah menyesuaikan diri untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan tenaga kerja, (b) Upah sama dengan nilai produk marjinal tenaga kerja. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran terjadi karena adanya kelebihan penawaran tenaga kerja.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2006:423) pertumbuhan ekonomi berarti sebagai perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang dan modal. Konsep yang mempelajari hubungan antara tingkat pengangguran dengan Gross Domestic Product (GDP) dikenal dengan Hukum Okun yang dikemukakan oleh ekonom bernama Arthur Okun. Konsep dari Hukum Okun didasari oleh hasil observasi terhadap data GDP Amerika Serikat. Hukum Okun menyatakan bahwa untuk setiap penurunan dua persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar satu persen (Samuelson, 2004:365).

### **Tingkat Pendidikan**

Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai stock manusia, dimana nilai stock manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan dan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai. Para ekonom mengkalifikasikan nilai yang diperoleh adalah berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, peningkatan nilai rasional (*social benefit*) individu dibandingkan dengan sebelum mengecap pendidikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan proses investasi saat sekarang, maka manfaat yang akan diperoleh oleh individu adalah pada masa yang akan datang. Sedangkan untuk meningkatkan nilai stok manusia maka seseorang perlu mengorbankan biaya, baik oleh individu maupun masyarakat. Simanjuntak (dalam, Mintari, 2010:22).

## Jumlah Penduduk

Penduduk yang meningkat dengan cepat menjerumuskan perekonomian ke pengangguran dan kekurangan lapangan kerja. Karena penduduk meningkat proporsi pekerja pada penduduk total menjadi naik. Tetapi karena ketiadaan sumber pelengkap, tidaklah mungkin untuk mengembangkan lapangan pekerjaan. Akibatnya tenaga buruh, pengangguran dan kekurangan lapangan pekerjaan meningkat, (Jhingan,2012:407).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian deskriptif dan asosiatif. Berdasarkan sifatnya merupakan data kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi panel. Pada bentuk data ini, data seluruh variabel dikelompokkan secara bersama- sama menurut *cross section*, sehingga setiap kolom mencerminkan variable, data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) propinsi Sumatera Barat.

Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_{2Log} X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e_{it} \quad (1)$$

**Tabel 1. Definisi Variabel dan Indikator Yang Digunakan**

Variabel	Defenisi	Indikator
Tingkat Pengangguran (y)	Persentase perbandingan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja	Tingkat pengangguran penduduk kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat tahun 20011-2013 dalam satuan persen
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Persentase perubahan PDRB kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat	Perubahan PDRB atas dasar harga konstan 2011-2013 dalam satuan persen
Tingkat Pendidikan (X2)	Kondisi pendidikan yang dimiliki oleh penduduk kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat	Rata-rata lama sekolah penduduk di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat tahun 2011-2013 dalam satuan tahun
Jumlah Penduduk (X3)	Jumlah penduduk di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat	Jumlah penduduk di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat tahun 2011-2013 dalam satuan jiwa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil olahan data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa bentuk pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di dominasi oleh sektor ekonomi padat modal yaitu industri. Pertumbuhan di bidang industri mengalami peningkatan sekitar 1, 6% tiap tahun sementara jumlah tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 5,5% tiap tahunnya. Sehingga meskipun perekonomian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun belum dapat mengurangi pengangguran. di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat.

**Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Panel**

Variabel	Koefisien	Std Error	T - statistik	Prob
C	-6.272798	5.348202	-1.172880	0.2461
X1	-0.783752	0.882872	-0.887730	0.3787
X2	1.367898	0.323829	4.224131	0.0001
Log X3	1.003579	0.475225	2.111798	0.0394

Sumber : Hasil regresi panel dalam program Eviews 6 (data diolah tahun 2015)

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel tingkat pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten/ kota Sumatera Barat. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengangguran di kabupaten/ kota Sumatera Barat semakin meningkat, meskipun masyarakat mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi tidak serta merta dapat mengurangi tingkat pengangguran, hal ini dikarenakan terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang menyebabkan tidak terserapnya tenaga yang berpendidikan oleh pasar tenaga kerja. Selain itu, keahlian yang dimiliki tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan penyelenggaraan pusat-pusat keunggulan dan keahlian.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa variabel jumlah penduduk juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat. Artinya semakin meningkat jumlah penduduk maka tingkat pengangguran di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat semakin tinggi. Hal ini disebabkan jumlah penduduk yang terjadi tidak seluruhnya dapat diserap oleh lapangan pekerjaan yang ada. Sehingga dengan bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan pengangguran bertambah.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat pendidikan (X2) dan jumlah penduduk (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di kabupaten/ kota Sumatera Barat. Kenyataannya di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Barat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan analisis regresi panel dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas: pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah penduduk (X3) terhadap variabel terikat tingkat pengangguran (Y) di kabupaten/ kota Sumatera Barat baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (a) Pertumbuhan ekonomi (X1) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y) di kabupaten/ kota Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*. (b) Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y) di kabupaten/ kota Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*. (c) Jumlah penduduk (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran

(Y) di kabupaten/ kota Propinsi Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*. (d) Pertumbuhan ekonomi (X1), Tingkat pendidikan (X2), dan jumlah penduduk (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat pengangguran (Y) di kabupaten/ kota Propinsi Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: bagian Penerbitan STIE YKPN
- Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Universitas Andalas, Bekerja sama dengan ARIMPress
- Gujarati, N Damodar. 2006. *Dasar- Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mintari, Siti. 2010. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Terhadap Terhadap Pengangguran Terdidik di Jambi*. Skripsi FE UNP
- Salvatore, Dominick. 1995. *Teori Mikroekonomi* edisi kedua. Jakarta: Erlangga
- Samuelson dan Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi*, edisi 17. Jakarta: P.T Media Global Edukasi
- Samuelson, Paul A dan William Nordhaus. 1992. *Ekonomi*, edisi keduabelas. Jakarta: Erlangga
- Sari, Triana Etika. 2010. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Penganggura Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Perkotaan Di Sumatera Barat* Skripsi FE UNP
- Subri, Mulyadi. 2003. *ESDM*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudrajad. 2012. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press
- Wijaya, Marta. 2012. *Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat*. Skripsi FE UNP
- Winarno, Wing Wahyu, 2009. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN